

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

Penelitian tersebut merupakan hasil dari keseluruhan penelitian yang di dapat melalui dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh menggunakan teknik-teknik penggalan data yang telah diterapkan. Data-data dari penelitian ini untuk mengetahui Dampak Perubahan Musim Terhadap Ekonomi Nelayan di Desa Camplong Kabupaten Sampang. Berikut data yang diperoleh akan dipaparkan oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitiannya.

#### **1. Dampak Perubahan Musim Terhadap Ekonomi Nelayan di Desa Camplong Kabupaten Sampang**

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, maka diperoleh hasil bahwa desa Camplong mengalami dampak saat perubahan musim terhadap ekonomi, dalam musim paceklik masyarakat nelayan tidak melaut sehingga menjadi pengangguran dan keadaan ekonomi menjadi kritis, tentu saja perubahan musim tersebut menjadi dampak bagi masyarakat nelayan di Camplong. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Mohammad Amin selaku kepala desa Dharma Camplong melalui wawancara berikut:

“Apakah berdampak saat perubahan musim terhadap ekonomi nelayan? Sebenarnya kalau sudah perubahan musim petani ataupun nelayan kendala ya banyak, apalagi nelayan itu sangat berdampak pada perekonomian

masyarakat ketika perubahan musim. Ya masyarakat nelayan harus banyak-banyak mikir gitu untuk mensiasati gimana ketika perubahan musim inikan banyak masyarakat nelayan gitu untuk biasanya kalau tidak perubahan musim ada-ada sajalah untuk yang didapatkan hasil tangkapnya, ketika perubahan musim itu masyarakat nelayan mengeluh. Jadi kalau tidak ada sampingan maupun dari istrinya, atau dari keluarganya tidak punya UMKM akan berdampak sulit pada perekonomiannya, ya sangat memperhatikanlah bagi nelayan ketika perubahan musim.”<sup>1</sup>

Sebagaimana dijelaskan oleh kepala desa Dharma Camplong bapak Mohammad Amin bahwa dalam perubahan musim sangat berdampak pada perekonomian baik dari pekerja petani ataupun nelayan, khususnya nelayan akan berdampak jika perubahan musim terhadap pendapatan hasil melaut apalagi tidak memiliki pekerjaan sampingan itu benar-benar berdampak jika perubahan musim.

Berikut peneliti akan memaparkan ekonomi nelayan saat mengalami perubahan musim di Camplong.

a. Dampak perubahan musim terhadap kondisi ekonomi nelayan

Bapak Sodik selaku pemilik perahu yang ada di Dusun Pesisir Barat Desa Camplong menjelaskan tentang dampak perubahan musim terhadap ekonomi nelayan. Nelayan tidak bisa melaut sehingga menganggur, berikut penjelasan dari bapak Sodik:

“Di Desa Camplong, khususnya di Dusun Pesisir Barat dengan mayoritas memiliki pekerjaan nelayan. Berbicara tentang dampak perubahan musim terhadap ekonomi nelayan, ya pasti berdampak kalau sudah perubahan musim, karena ekonomi yang didapatkan tergantung dari hasil tangkap nelayan. Jadi pasti ada

---

<sup>1</sup>Mohammad Amin, Kepala Desa Dharma Camplong, *Wawancara Langsung*, (27 Oktober 2022).

musimnya jika musim ikan pasti banyak yang melaut, tetapi kalau tidak musim ikan ya pekerjaannya hanya di rumah atau bisa memperbaiki alat-alat perahu bila ada yang rusak. Perubahan musim ini ada musim *tera'an* dan *pettengan*. Musim terang bulan tiba itu sudah tidak melaut karena kami sebagai nelayan pasti kesulitan untuk menangkap ikan, meskipun masih musim *pettengan* tetapi angin kencang mereka tidak berani untuk melaut jadi itu sudah berdampak terhadap ekonomi nelayan. Jika hasil tangkapan kami menurun maka pendapatan akan menurun. Untuk uang saku anak itu setiap harinya dikasih 10ribu dan kiriman untuk anak yang dipondok perbulannya misal 350ribu, ya kalau penghasilan menurun bisa 300ribu.”<sup>2</sup>

Dari penjelasan bapak Sodik dapat diketahui bahwasanya masyarakat Camplong yang mayoritas bekerja sebagai nelayan mengalami kendala pada peralihan musim tertentu seperti terjadi pada musim *tera'an* para nelayan menyebutkan musim tersebut sebagai musim paceklik, pada musim ini cenderung ikan yang ada hanya sedikit dan sulit untuk di tangkap. Sehingga musim terang bulan memiliki aktivitas yaitu bisa memperbaiki alat-alat perahu yang rusak. Jadi itu sudah berdampak terhadap ekonomi nelayan. Untuk uang saku anak itu setiap harinya dikasih 10ribu dan kiriman untuk anak yang dipondok perbulannya misal 350ribu, ya kalau penghasilan menurun bisa 300ribu.

Hal ini juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh bapak Maskur selaku pemilik perahu menjelaskan bahwa perubahan musim memiliki dampak buruk terhadap pekerjaan mereka sebagai nelayan. Berikut hasil wawancara yang disampaikan.:

---

<sup>2</sup> Sodik, Pemilik Perahu di Dusun Pesisir Barat, *Wawancara Langsung*, (29 Oktober 2022).

“Dengan perubahan musim yang dialami para nelayan terutama dalam hasil tangkapan kami akan menurun pada musim terang bulan (*tera'an*) karena pada musim tersebut memang tidak ada yang melaut. Sehingga hasil tangkapan bisa menurun dari hari biasanya, bagi kami yang pekerjaannya sebagai nelayan akan mengalami penurunan yang cukup banyak. Penurun ini memang memberikan dampak yang cukup besar bagi perekonomian kami yang sebagai nelayan. Jadi dampak dari perubahan musim terhadap ekonomi nelayan, ya memang itu karena perubahan musim yang mempengaruhi hasil dari tangkapan.”<sup>3</sup>

Dari penjelasan bapak Maskur di atas bahwa masyarakat Camplong bekerja sebagai nelayan ketergantungan terhadap alam terutama pada cuaca yang menjadi faktor paling dalam pekerjaan mereka, hal ini juga berpengaruh pada pola musim ikan yang akan ikut berubah dan bulan tangkap ikan, pada saat kondisi seperti ini mereka keterpurukan terhadap perekonomian.

Bapak Romli selaku pemilik kapal/perahu sebagai kepala keluarga, menjelaskan tentang ekonomi nelayan saat perubahan musim, berikut penjelasan dari beliau selaku pemilik perahu di Camplong.

“Masyarakat Camplong mengalami ekonomi yang semakin menurun, sebab kalau musim kemarau musim angin, dan jika musim hujan itu musim ikan. Musim hujan itu angin dari barat, kalau musim kemarau anginnya dari selatan. Ikanpun semakin menurun karena air itu panas kalau kemarau sehingga penghasilan menurun waktunya itu pada terang bulan. Sampai tanggal 10 bulan terang dan penghasilan semakin

---

<sup>3</sup> Maskur, Pemilik Perahu di Dusun Pesisir Barat, *Wawancara Langsung*, (29 Oktober 2022).

menurun, tetapi dari tanggal 18 dan pada tanggal 20 sudah mulai bekerja penghasilan InsyaAllah semakin meningkat karena pada waktu itu air laut dingin. Dalam pendapatan sehari-harinya tidak menentu, kadang-kadang sedikit dan banyak tergantung dari rezekinya. Ya penghasilan selama musim *pettengan* paling banyak 10 juta, tetapi kalau hasil tangkapnya sedikit dapat 600.000-1.000.000. Dari hasil 10 juta itu dibagi sama buruh nelayan (*pandhigeh*) 5 juta. Ya pengasilan tersebut bisa di tabung setiap hari takut ada keperluan lainnya. Ketika musim *tera'an* tidak ada penghasilan sama sekali.”<sup>4</sup>

Pemaparan wawancara di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwasanya para nelayan akan mengalami perubahan musim, dan musim tersebut akan berdampak terhadap pendapatan yang mereka tangkap. Sehingga dalam musim terang bulan ekonomi para nelayan menurun karena tidak hasil tangkapan ikan. Pada musim tersebut kondisi ekonomi nelayan benar-benar menurun, jadi pada musim terang bulan banyak pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari dan tidak ada pemasukan. Dari tanggal 1-10 itu sudah masuk pada musim *tera'an*, tanggal 18 mulai musim *pettengan*, dan tanggal 20 sudah mulai bekerja. Dimana musim tersebut para nelayan sudah mulai melaut. Yang dialami masyarakat nelayan saat menangkap ikan semua tergantung dari rezekinya masing-masing karena kalau hasil pendapatan melaut sangat tidak menentukan. Meskipun demikian mereka tetap bekerja keras bermalam di tengah laut, dan tidur di atas perahu untuk menafkahi keluarga di rumah. Bahwa pengaruh dari cuaca terhadap jumlah

---

<sup>4</sup> Romli, Pemilik Perahu di Dusun Pesisir Barat, *Wawancara Langsung*, (31 Oktober 2022).

hasil tangkapan ikan yang akan berimbas terhadap perekonomian masyarakat nelayan, karena nelayan menjadi satu-satunya pekerjaan bagi mereka, yang terpenting bagi mereka kalau musim ikan tidak ada kerugian dari modal untuk membeli solar. Ketika musim *peetengan* kalau hasil tangkap ikan banyak penghasilan bisa mencapai 10 juta dan paling sedikit 600.000-1.000.000, tetapi karena sedikit banyaknya yang ditangkap tergantung dari harga ikannya, Kalau sudah musim *tera'an* tidak ada penghasilan sama sekali.

b. Para nelayan menjadi pengangguran pada musim *tera'an*

Pernyataan yang disampaikan oleh bapak Zainal selaku pemilik perahu/kapal memaparkan para nelayan menjadi pengangguran pada musim terang bulan *tera'an*, berikut wawancara dari beliau:

“Hasil tangkap nelayan memang tidak dapat ditentukan karena semua ini tergantung dari rezeki masing-masing. Tapi kalau sudah perubahan musim, terutama pada musim terang bulan itu memang kondisi benar-benar menurun, ya karena pada musim tersebut tidak ada penghasilan sama sekali. Pada musim tersebut tidak musim ikan dan kami sebagai seorang nelayan hanya menjadi pengangguran, tetapi pada musim terang bulan jika mengalami kerusakan alat perahu maka kami memperbaikinya. Disaat musim tersebut memang banyak pengeluaran tetapi dari pemasukan tidak ada, ya kalau istri memiliki pekerjaan misalnya jualan itu bisa mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari, biaya anak sekolah. Ketika penghasilan selama musim *pettengan* banyak sama kami bisa buat bayar hutang, di simpan dan juga nanti takut ada keperluan. Jika anak ingin sesuatu misalnya baju maka saya tidak membelikannya ya karena tidak ada penghasilan tetapi untuk uang jajan pasti dikasih, ya kadang 2000-10.000 tergantung dari anaknya kalau anak kecil 2000 kalau yang lebih tua

10.000 gitu karena ekonomi semakin menurun pada musim terang bulan.”<sup>5</sup>

Bapak Rohimin menyampaikan para nelayan pada musim terang bulan (*tera'an*) yaitu sebagai berikut:

“Saat perubahan musim memang tidak stabil, karena ke laut ini merupakan salah satu mata pencaharian kami sebagai nelayan, tentunya kalau sudah musim terang bulan sedang tidak baik bagi pekerja nelayan karena sebagai nelayan tidak dapat ada hasil penghasilan yang menjadi pengangguran. Karena pada musim terang bulan (*tera'an*) tidak musim ikan, dari hasil pendapatannya kami tidak seperti orang yang memiliki gaji. Bahkan ada yang mengalami kerugian walau terkadang tidak ada keuntungan, tetapi hasil tangkap kami cukup untuk modal. Para nelayan yang ada di Dusun Pesisir Barat menjadi pengangguran pada musim terang bulan (*tera'an*).”<sup>6</sup>

Selaras dengan ibu Romlah selaku istri pemilik perahu di Dusun Pesisir Barat menyatakan sebagai berikut:

“Pada musim bulan terang (*tera'an*) itu kondisi ekonomi sudah menurun karena tidak ada penghasilan sama sekali suami saya pekerjaan hanya seorang nelayan. Karena kalau sudah tiba musim terang bulan para nelayan menjadi pengangguran. Jadi perekonomian dari masyarakat pesisir disini bergantung pada hasil tangkap nelayan. Bersyukur, kalau masalah makan sehari-hari alhamdulillah ada tercukupi. Seorang nelayan kalau hasil tangkapnya tidak merugikan modal ya bisa membeli solar, bensin, bayar alat-alat perahu dan bayar buruh nelayan (*pandhigeh*).”<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Zainal, Pemilik Perahu di Dusun Pesisir Barat, *Wawancara Langsung*, (2 November 2022).

<sup>6</sup> Rohimin, Pemilik Perahu di Dusun Pesisir Barat, *Wawancara Langsung*, (3 November 2022).

<sup>7</sup> Romlah, Istri Pemilik Perahu di Dusun Pesisir Barat, *Wawancara Langsung*, (3 November 2022).

Pernyataan dari ibu Romlah terkait musim terang bulan para nelayan menjadi pengangguran, Sebab jika sudah tiba musim *tera'an* perekonomian masyarakat nelayan benar-benar menurun karena musim tersebut tidak ada penghasilan dari melaut. Masyarakat Camplong mayoritas pekerjaannya hanya nelayan, sehingga perekonomian yang didapatkan tergantung dari hasil tangkap nelayan.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya jika perubahan musim sangat berdampak terhadap ekonomi nelayan, karena jika sudah tiba musim *tera'an* maka masyarakat Camplong yang pekerjaan hanya melaut jadi pengangguran. Pada musim tersebut perekonomian para nelayan benar-benar menurun, jadi pada musim terang bulan tidak musiman dan banyak pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari dan tidak ada pemasukan. Tetapi jika musim *pettengan* hasil tangkapnya banyak dapat simpan setiap hari takut dikemudian hari ada keperluan mendadak. Jika anak ingin sesuatu misalnya baju maka saya tidak membelikannya ya karena tidak ada penghasilan tetapi untuk uang jajan pasti dikasih, ya kadang 2000-10.000 tergantung dari anaknya kalau anak kecil 2000 kalau yang lebih tua 10.000 gitu karena ekonomi semakin menurun pada musim terang bulan. Sebab masyarakat Camplong bergantung pada hasil laut.



c. Penyebab masyarakat nelayan mengalami ekonomi menurun

Setelah pemaparan yang dibahas di atas yaitu tentang kondisi ekonomi nelayan pada saat perubahan musim, sekarang peneliti juga akan memaparkan tentang penyebab masyarakat nelayan dengan ekonomi yang menurun saat perubahan musim.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pemilik perahu yaitu bapak Jatimun mengenai penyebab masyarakat nelayan mengalami ekonomi yang menurun.

“Apa penyebab masyarakat nelayan mengalami ekonomi menurun? Karena adanya peralihan musim, kalau musim *tera'an* tiba tidak ada penghasilan dari laut. Dan sangat berdampak jika musim *tera'an*, karena masyarakat nelayan tidak melaut. Ekonomi langsung menurun karena hasilnya dari laut. Disini saya pribadi pekerjaan hanya melaut, ketika sudah musim *tera'an* saya hanya pengangguran, tidak memiliki pekerjaan sampingan. Jadi pendapatan dari hasil laut sangat menurun bila musim terang bulan, dan pada saat gelombang tinggi, kami tidak pergi melaut karena akan berisiko dan membahayakan keselamatan. Apalagi terjadi angin kencang sudah dipastikan kami tidak pergi melaut, meski pergi percuma ikan yang didapatkan tidak akan banyak. Kalau hujan deras pada saat kami masih berada di tengah laut kami tidak menangkap ikan karena sulit dalam menangkapnya, sehingga kami menunggu hujan reda dan berteduh di perahu menggunakan penutup agar tidak terkena hujan. Apalagi kalau ombak besar dan angin kencang kami memutuskan untuk pulang sehingga tidak ada hasil tangkapan, karena itu akan menjadi keselamatan bagi kami.”<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Jatimun, Pemilik Perahu di Dusun Pesisir Barat, *Wawancara Langsung*, (31 Oktober 2022).

Hal yang disampaikan oleh ibu Jumma Selaku istri pemilik perahu di Dusun Pesisir Barat Desa Camplong, berikut wawancara peneliti dengan beliau:

“Ekonomi seorang nelayan tergantung dari pendapatan hasil ikannya, iya kalau hasil tangkap ikannya banyak ya ada, nanti sisanya beli solar, bensin, oli dan kebutuhan perahu kalau ada pendapatan dari hasil melaut pasti ada sisanya. Kalau gak ada hasil tangkapan pasti ngambil uang tabungan. Untuk kebutuhan keluarga misalnya biaya anak mengambil dari hasil tangkap melaut kalau ada. Nanti kalau tidak cukup ngambil uang tabungan dari hasil tangkapan yang sebelumnya ada hasilnya. Apalagi kalau sudah musim *tera'an* pasti pengeluaran banyak, terkadang cukup dari hasil melaut, kalau tidak cukup pasti hutang untuk biaya sehari-harinya. Meskipun setiap hari melaut kalau tidak ada tangkapan ikan pasti hutang ke orang lain. Sehingga kalau sudah musim *tera'an* hutangnya bertambah karena tidak ada penghasilan sama sekali.”<sup>9</sup>

Selaras dengan pernyataan ibu Misurah, selaku istri pemilik perahu di Dusun Pesisir Barat, sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan:

“Ekonomi seorang nelayan tidak akan cukup kalau pendapatan hasil tangkap ikannya sedikit, tapi kalau hasil tangkapnya banyak ya cukup untuk kebutuhan sehari-hari, biaya anak sekolah, dan keperluan lainnya. Jadi hasil tangkap ikan ini akan berpengaruh pada ekonomi nelayan dan perubahan musim. Pada saat musim *tera'an* kan semua nelayan tidak melaut nah disitu ekonomi yang dimiliki benar-benar menurun. Kekurangan untuk bayaran kepada buruh nelayan (*pandhigeh*), terus biaya untuk membeli alat-alat perahu. Jika musim *tera'an* tiba otomatis tidak ada penghasilan, tetapi mereka melakukan aktivitas untuk memperbaiki

---

<sup>9</sup> Jumma, Istri Pemilik Perahu di Dusun Pesisir Barat, *Wawancara Langsung*, (1 November 2022).

alat-alat perahu yang rusak, itu butuh uang untuk memperbaikinya. Jika pengeluarannya banyak maka saya meminjamnya karena ekonomi yang dimiliki saya tidak cukup, ya kalau anak memiliki penghasilan sendiri dapat membantu perekonomian kami.”<sup>10</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagaimana sudah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya mengenai penyebab ekonomi nelayan menurun di Dusun Pesisir Barat Desa Camplong dikarenakan musim terang bulan (*tera'an*), sebab hal tersebut tidak ada penghasilan dari seorang nelayan. Dimana pengeluaran banyak dan pemasukan tidak ada, oleh karena itu mereka memutuskan untuk meminjamnya, karena kebutuhan alat-alat perahu, biaya buruh nelayan, dan kebutuhan dalam sehari-hari. Ketika cuaca buruk para nelayan akan mengalami lebih banyak kesulitan dalam pekerjaan mereka. Dari pembahasan di atas bahwa perubahan cuaca yang terjadi seperti hujan deras, gelombang tinggi, angin kencang dan terang bulan memberikan dampak terhadap perekonomian para nelayan. Dampak tersebut langsung dirasakan oleh masyarakat yang memiliki pekerjaan sebagai nelayan. Cuaca paling rentang ketika terjadi angin kencang disertai gelombang tinggi karena di kondisi seperti ini nelayan benar-benar tidak bisa melakukan pekerjaan mereka karena resiko keselamatan.

---

<sup>10</sup> Misurah, Istri Pemilik Perahu di Dusun Pesisir Barat, *Wawancara Langsung*, (2 November 2022).

## **2. Upaya Nelayan di Desa Camplong dalam Mengelola Pendapatan Hasil Melaut Pada Perubahan Musim**

Masyarakat nelayan merupakan masyarakat yang tempat tinggalnya di dekat pesisir yang pekerjaannya menangkap ikan di laut, ekonominya bergantung pada hasil melaut. Sehingga menafkahi keluarga dari hasil laut dan bisa memanfaatkan laut dengan sebaik mungkin. Pekerjaan yang dimiliki masyarakat Camplong mayoritas nelayan, maka hal ini sebagai kepala keluarga memberikan hasil yang ingin dicapai. Saat perubahan musim hasil dari laut tidak dapat ditentukan, apalagi musim paceklik mereka menjadi pengangguran, karena musim tersebut masyarakat nelayan tidak melaut.

Sebagaimana yang dilakukan para nelayan saat musim *teraa'an* mereka hanya memperbaiki alat-alat kapal/perahu yang rusak. Namun dari segi ekonomi jika sudah tidak cukup untuk kebutuhan, mereka mencari pinjaman untuk kebutuhan keluarga dan modal untuk perahunya. Upaya dalam pengelolaan pendapatan hasil melaut pada perubahan musim tentunya sangat penting dalam hal ekonomi nelayan agar bisa mencukupi kebutuhan, baik dari kebutuhan keluarga, dan kebutuhan perahu.

Disini peneliti akan memaparkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait dari mengelola pendapatan hasil melaut dari perubahan musim yang dialami oleh masyarakat nelayan di Camplong khususnya pada pemilik perahu.

a. Pengelolaan hasil melaut pada perubahan musim

Bapak Romli selaku pemilik perahu di Dusun Pesisir Barat Desa Camplong menjelaskan cara mengelola pendapatan hasil melaut pada perubahan musim.

“Tergantung dari pengeluaran, misalnya hasil 100 jadi pengeluaran 50. Nanti disimpan 50 nya untuk musim terang bulan, hasil dari melaut 1 keluarga ada 5 orang punya anak sekolah 3 orang sehingga tidak mencukupi dalam 1 keluarga jika penghasilan dari melaut segitu. Sebab hasil melaut tergantung dari rezeki jika untuk pengeluarannya. Apabila mendapatkan hasil melaut banyak selama musim *pettengan* maka nanti itu bisa di tabung untuk pengeluaran pada musim *tera'an*.”<sup>11</sup>

Bapak Jatimun juga mengatakan mengenai pengelolaan hasil pendapatan melaut.

“Cara saya mengelola pendapatan hasil melaut yaitu ditabung karena pada musim *pettengan* dibutuhkan lagi dibuat modal, seperti membeli solar, bensin, dan alat-alat lainnya kebutuhan perahu dan juga buat makan untuk pekerja nelayan. Dari hasil tersebut ditabung dan jika ada hasilnya cuman buat keluarga untuk makan sehari-hari dan kebutuhan lain dalam keluarga.”<sup>12</sup>

Selaras dengan pernyataan ibu Jumma mengenai mengelola hasil pendapatan melaut dengan adanya perubahan musim.

“Jadi cara yang dilakukan saya untuk mencukupi dari ekonomi nelayan yaitu dengan ditabung kalau memang selama musim *pettengan* hasil tangkapnya banyak, tetapi kalau hasil tangkapnya sedikit ya cuman buat kebutuhan

<sup>11</sup> Romli, Pemilik Perahu di Dusun Pesisir Barat, *Wawancara Langsung*, (31 Oktober 2022).

<sup>12</sup> Jatimun, Pemilik Perahu di Dusun Pesisir Barat, *Wawancara Langsung*, (31 Oktober 2022).

sehari-harinya saja, dan kalau belum cukup bisa jadi hutang. Seperti musim *pettengan* kan itu melaut kita tetap bersyukur apa yang dihasilkan, apalagi hasil tangkapnya kembali ke modal dapat membeli solar itu sudah bersyukur. Karena kalau melaut tidak ada hasilnya itu bisa mengalami kerugian karena tidak banyak modal kami tidak bisa kembali, tetapi jika hasil tangkapnya banyak sampai dapat 1 perahu bisa untuk ditabung dan bayar hutang. Sebab ekonomi nelayan dalam setiap harinya tidak dapat menentukan hasil karena tergantung dari rezekinya.”<sup>13</sup>

Ibu Misurah, selaku istri pemilik perahu di Dusun Pesisir Barat mengungkapkan dalam pengelolaan hasil pendapatan melaut sebagai berikut.

“Ya tidak cukup kalau dari musim *pettengan* ke musim *tera'an*, karena musim *pettengan* belum tentu hasil tangkapnya banyak, pasti bergantung pada hasil tangkap melaut, karena biaya pun banyak. Meskipun hasil pendapatan melaut banyak hanya untuk melunasi hutang sama kebutuhan perahu. Ya kalau musim *tera'an* tidak ada penghasilan sama sekali, alhamdulillah saya jualan kecil di depan rumah buat jajan anak-anak, biaya sekolah. Tetapi kalau biaya untuk perahu tidak tercukupi.”<sup>14</sup>

Jadi hasil pemaparan dari wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya terkait mengelola pendapatan yang diperoleh dari melaut yaitu:

- 1) Bisa ditabung dari musim *pettengan* ke musim *tera'an* untuk pengeluaran.

---

<sup>13</sup> Jumma, Istri Pemilik Perahu di Dusun Pesisir Barat, *Wawancara Langsung*, (1 November 2022).

<sup>14</sup> Misurah, Istri Pemilik Perahu, di Dusun Pesisir Barat, *Wawancara Langsung*, (2 November 2022).

2) Jika hasilnya banyak bisa membayar hutang dan kebutuhan keluarga sama perahu.

b. Peningkatan hasil pendapatan melaut pada musim *pettengan*

Bapak Sodiq selaku pemilik perahu yang ada di Dusun Pesisir Barat Desa Camplong mengungkapkan peningkatan dari hasil pendapatan yang dialami para nelayan.

“Tergantung dari cuaca kalau masalah peningkatan hasil melaut, jika cuaca membaik itu akan bisa menjadi peningkatan dalam hasil penangkapan ikan ya kalau cuaca buruk sulit dalam penangkapan ikan sehingga tidak ada peningkatan dalam pendapatan hasil melaut. Ya minimal dari pendapatan melaut itu tambah sedikit jika cuaca di Camplong buruk.”<sup>15</sup>

Selaras dengan pernyataan bapak Basir tentang peningkatan pendapatan hasil melaut, sebagai berikut:

“Kalau berbicara tentang peningkatan dalam pendapatan hasil melaut mungkin tergantung dari cuacanya, meskipun sudah musim *pettengan*, dimana musim tersebut para nelayan pergi melaut kalau memang cuaca buruk selama musim itu ya tidak ada peningkatan dalam penangkapan ikan karena kami tidak ada yang melaut. Tetapi sebaliknya dari musim *pettengan* ya mungkin ada gitu. Ya kami tergantung dari cuaca.”<sup>16</sup>

Jadi pernyataan dari bapak Sodiq dan bapak Basir bahwasanya dalam peningkatan pendapatan hasil melaut itu tergantung dari cuaca. Cuaca membaik mungkin ada

---

<sup>15</sup> Sodiq, Pemilik Perahu di Dusun Pesisir Barat, Wawancara Langsung, (29 Oktober 2022).

<sup>16</sup> Basir, Pemilik Perahu di Dusun Pesisir Barat, Wawancara Langsung, (29 Oktober 2022).

peningkatannya, tetapi kalau sudah cuaca buruk tidak ada peningkatan dalam penangkapan ikan. Meskipun itu sudah musim *pettengan*.

Pernyataan dari bapak Zainal mengungkapkan tentang peningkatan pendapatan hasil melaut, berikut hasil wawancara:

“Ya kalau musim ikan terus pasti ada. Karena seorang nelayan pasti ada naik turunnya terhadap pendapatan hasil penangkapan ikan, terkadang kalau musim bulan terang hanya cukup untuk makan sehari-hari dan biaya anak sekolah sama solar bahan bakarnya. Kalau berbicara tentang peningkatan pendapatan sekarang, ya mungkin kurang gitu karena masa sekarang sulit dalam penangkapan ikan tidak seperti yang dulu karena para nelayan tambah banyak. Sehingga pada musim ikan atau musim *pettengan* itu hanya cukup untuk makan sama membeli bahan bakar seperti solar, dan bayar bank. Kalau masalah kebutuhan sehari-hari dalam keluarga ya alhamdulillah cukup, ya terkadang nambah hutang ke tengkulak (*bakul*).”<sup>17</sup>

Pernyataan dari bapak Zainal di atas selaku pemilik perahu mengatakan bahwasanya selama musim ikan pasti ada peningkatan, tetapi karena seorang nelayan pasti mengalami naik turun terhadap pendapatan hasil tangkapnya. Pada musim *pettengan* sekarang hanya tercukupi untuk makan, biaya anak, bayar bank, dan membeli solar. Sebab musim ikan sekarang sangat berbeda dengan musim ikan yang dahulu, karena sekarang para nelayan bertambah banyak. Sehingga penangkapan ikan bukan hanya dalam perahu itu saja.

---

<sup>17</sup> Zainal, Pemilik Perahu, Dusun Pesisir Barat, *Wawancara Langsung*, (2 November 2022).



Jadi hasil pemaparan wawancara di atas dapat peneliti simpulkan, bahwasanya terkait peningkatan hasil melaut yaitu tergantung dari keadaan cuaca. Dimana cuaca membaik ada peningkatan, tetapi kalau sudah cuaca buruk itu bisa sulit dalam penangkapan ikan meskipun sudah musim *pettengan* atau musim ikan. Sebab para nelayan pasti mengalami naik turun dalam pendapatan hasil tangkap ikannya, dan juga nelayan sekarang sudah tambah banyak sehingga penangkapan ikan tidak hanya perahu itu saja.

## **B. Temuan Penelitian**

Dari hasil metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung di Dusun Pesisir Barat Desa Camplong terkait keadaan ekonomi nelayan pada perubahan musim, maka data yang diperoleh akan di analisa dan disajikan melalui temuan penelitian.

### **1. Dampak Perubahan Musim Terhadap Ekonomi Nelayan di Desa Camplong Kabupaten Sampang**

Adapun dampak perubahan musim terhadap ekonomi nelayan di Desa Camplong yaitu menurut observasi yang peneliti lakukan perubahan musim tersebut berdampak terhadap ekonomi nelayan yang sangat menurun dan ada yang meminjam uang ke *bakul* demi mencukupi kebutuhan alat-alat perahunya. Pada musim terang bulan semua nelayan tidak ada yang melaut, dikarenakan tidak musim ikan.

Sehingga mayoritas para nelayan jadi tidak ada hasil sama sekali, tetapi pada musim tersebut mereka melakukan atau mengecek alat-alat perahu takut ada kerusakan. Ada kesempatan pada musim terang bulan mereka bekerja untuk memperbaiki jarring yang rusak agar bisa dipakai saat musim *pettengan*.

a. Dampak perubahan musim terhadap kondisi ekonomi nelayan

Berbicara tentang dampak perubahan musim yang dialami masyarakat nelayan, dimana masyarakat tersebut ekonominya tergantung pada hasil melaut. Perubahan musim akan berdampak sebab pada musim terang bulan mereka tidak melaut, bahkan pada kondisi cuaca yang sangat buruk para nelayan meliburkan diri untuk berdiam di rumah tentunya tidak ada hasil tangkapan. Karena mayoritas di Desa Camplong bekerja sebagai nelayan yang mana kegiatannya hanya menangkap ikan pada musim tertentu. Perubahan musim membawa dampak terhadap ekonomi masyarakat khususnya ekonomi para nelayan apalagi mengalami cuaca yang buruk maka para nelayan akan kesulitan dalam menangkap ikan dan akan berdampak pada hasil tangkapan mereka.

Para nelayan cenderung terhadap cuaca karena pendapatan bergantung pada hasil tangkap ikan. Jika sudah musim terang bulan maka ekonomi nelayan benar-benar menurun, dalam hal itu kondisi ini memang memiliki pengaruh yang cukup besar dari pendapatan nelayan yang ada di desa Camplong. Ketika kondisi ekonomi kurang mencukupi maka masyarakat nelayan meninjam

uang ke *bakul* (tengkulak) dan musim terang bulan tiba mereka melakukan aktivitas dalam memperbaiki alat-alat perahu. Ketika musim *pettengan* kalau hasil tangkap ikan banyak penghasilan bisa mencapai 10 juta dan paling sedikit 600.000-1.000.000. dari hasil tersebut dapat ditabung oleh para nelayan untuk keperluan lainnya.

b. Para nelayan menjadi pengangguran pada musim *tera'an*

Berbicara tentang ekonomi nelayan saat mengalami perubahan musim menurut hasil temuan yang peneliti peroleh dari hasil wawancara bahwasanya dengan perubahan musim sangat tidak stabil dan sangat menurun terhadap ekonomi nelayan, apalagi musim *tera'an*, karena musim tersebut masyarakat nelayan tidak ada yang melaut sebab pada musim *tera'an* atau paceklik tidak musim ikan. Sehingga penghasilan dari melaut tidak ada dengan keadaan ekonomi yang sangat menurun yang dialami para nelayan. Masyarakat pesisir pekerjaan mayoritas nelayan, dan tentunya hasil pendapatan ketergantungan pada hasil tangkap ikan.

Masyarakat nelayan memiliki sistem ekonomi yang berbeda dengan masyarakat lain. Pada dasarnya seorang nelayan bergantung dan membutuhkan aktivitas ekonomi perikanan. Pada musim *tera'an* para nelayan jadi pengangguran, tetapi jika ada alat perahu yang rusak memperbaiki di musim terang bulan karena sudah tidak pergi melaut. Jika melaut tetapi tidak merugikan modal seperti membeli solar, bensin, membeli alat-alat perahu dan bisa membayar buruh nelayan. Mereka tetap bersyukur dengan

pendapatan hasil tangkapnya. Jadi pada musim tersebut banyak pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari dan tidak ada pemasukan. Kalau sudah musim *tera'an* tidak ada penghasilan sama sekali.

- c. Penyebab masyarakat nelayan mengalami ekonomi sangat menurun

Dengan perubahan musim pasti ekonomi nelayan menurun, dari hasil temuan yang peneliti lakukan di Dusun Pesisir Barat Desa Camplong terkait penyebab ekonomi sangat menurun yaitu masyarakat nelayan jika sudah tiba musim paceklik atau musim terang bulan (*tera'an*) sudah tidak ada yang melaut. Disebabkan musim tersebut tidak ada musim ikan karena cuaca air panas sehingga ikan-ikan tidak ada yang keluar dan penghasilan tidak ada sama sekali. Masyarakat pesisir pekerjaan hanya melaut jadi tiba musim *tera'an* hanya jadi pengangguran.

Dengan hal itu, ekonomi yang didapatkan masyarakat nelayan hasil melaut kurang mencukupi karena musim terang bulan tidak ada yang pergi melaut hasil pendapatan dari laut juga akan menurun. Keadaan ekonomi ketika kondisi seperti ini benar-benar tidak memungkinkan bagi mereka untuk melaut karena berhubungan dengan keadaan alam yang tidak bisa mereka atur sesuai keinginan mereka. Dalam kehidupan nelayan yang sepenuhnya bergantung pada hasil laut, sehingga membuat mereka tidak mempunyai banyak pilihan bekerja untuk pencaharian lainnya. Bagi mereka melaut merupakan salah satu mata

pencaharian yang akan mendapatkan hasil untuk kebutuhan sehari-hari.

Ketika mengalami cuaca buruk para nelayan lebih kesulitan dalam pekerjaan mereka. Jadi perubahan cuaca yang terjadi seperti hujan deras, gelombang tinggi, angin kencang dan terang bulan memberikan dampak terhadap perekonomian para nelayan. Cuaca paling rentang yang dialami masyarakat nelayan yang ada di desa Camplong ketika terjadi angin kencang disertai gelombang tinggi karena di kondisi seperti ini nelayan benar-benar tidak bisa melakukan pekerjaan mereka karena resiko keselamatan.

## **2. Upaya Nelayan di Desa Camplong Dalam Mengelola Pendapatan Hasil Melaut Pada Perubahan Musim**

### **a. Pengelolaan hasil melaut pada perubahan musim**

Dalam perubahan musim memang ekonomi nelayan tidak stabil, selama musim *pettengan* banyak hasil tangkapan ikan, mereka dapat menabung hasil tersebut untuk kebutuhan sehari-harinya. Misal kebutuhan perahu apalagi kalau ada yang rusak dan kebutuhan dalam keluarga. Istri seorang nelayan bisa mengelola sumberdaya ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk modal seperti membeli solar, bensin dan alat-alat perahu, kebutuhan rumah tangga, ketika penghasilan dari melaut menurun, biaya keluarga, biaya sekolah anak, atau kebutuhan mendadak lainnya. Tetapi selama musim *pettengan* tidak banyak hasil tangkapan maka

ekonomi yang diperoleh tidak dapat ditabung hanya dibutuhkan hari ini saja.

Jadi mereka bisa melakukan terkait mengelola pendapatan yang diperoleh dari melaut yaitu:

1. Bisa ditabung untuk pengeluaran saat musim terang bulan (*tera'an*).
2. Jika hasilnya banyak bisa membayar hutang dan kebutuhan keluarga.

Dari kedua pengelolaan pendapatan hasil melaut mereka sebagai penangkap ikan di laut berusaha keras untuk mendapatkan ikan yang banyak agar bisa tercukupi dalam kehidupannya.

b. Peningkatan hasil pendapatan melaut pada musim *pettengan*

Berbicara tentang peningkatan hasil pendapatan melaut pada musim *pettengan* menurut hasil temuan yang peneliti peroleh dari hasil wawancara bahwasanya peningkatan hasil pendapatan melaut tentu saja tergantung dari cuaca yang dialami para nelayan. Jika mengalami cuaca yang membaik maka hasil penangkapan ikan terdapat peningkatan, tetapi kalau cuaca buruk sulit dalam menangkap ikan di laut meskipun musim *pettengan*. Sebab jika cuaca seperti angin kencang, hujan deras, gelombang tinggi itu akan mempersulit para nelayan untuk menangkap ikan. Dari segala hal upaya yang dilakukan oleh seorang nelayan terhadap peningkatan untuk mencapai tujuan memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam pekerjaan nelayan yang dilakukan oleh pemilik perahu

di Dusun Pesisir Barat Desa Camplong yang mana di Desa tersebut selama perubahan musim terkadang ada peningkatan terkadang juga mengalami penurunan dalam pendapatan hasil, karena ekonomi nelayan tergantung pada hasil tangkapan melaut.

### **C. Pembahasan**

Dalam hal ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian mengenai kondisi ekonomi nelayan pada saat perubahan musim di Dusun Pesisir Barat Desa Camplong. Dalam pembahasan ini berisi tentang tanggapan dari pokok pikiran pertanyaan-pertanyaan dari penelitian yang dilakukan, serta kajian teori yang di bahas di BAB II.

#### **1. Dampak Perubahan Musim Terhadap Ekonomi Nelayan di Desa Camplong Kabupaten Sampang**

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti peroleh dari dampak perubahan musim terhadap ekonomi nelayan di desa Camplong. Dengan demikian cukup membantu kebutuhan dalam sehari-hari seorang nelayan, dan mampu membiayai anak sekolah. Seorang nelayan ada yang memiliki hutang karena untuk modal perahu. Perubahan musim berdampak terhadap nelayan pesisir Indonesia, karena kondisi ini menyebabkan ketergantungan nelayan terhadap sumber daya pesisir. Berdasarkan hasil wawancara, bahwa musim yang paling diwaspadai untuk aktivitas melaut ketika memasuki 2 musim peralihan yaitu musim *pettengan* dan terang bulan. Dimana musim *pettengan* adalah musim yang para nelayan pergi melaut untuk penangkapan ikan. Sedangkan musim *tera'an* adalah musim dimana

para nelayan tidak melaut karena pada musim tersebut ikan semakin menurun karena air panas sehingga penghasilan menurun. Pada musim hujan anginnya dari barat, kalau musim kemarau anginnya dari selatan.

Mayoritas masyarakat Camplong yang memiliki pekerjaan sebagai nelayan memeng banyak kaitannya dengan kondisi cuaca. Perubahan dari cuaca yang sering terjadi membuat seorang nelayan mengalami kesulitan dalam menangkap ikan di laut ketika kondisi cuaca buruk maka hal ini akan berdampak pada kehidupan nelayan dalam sehari-harinya. Beberapa kondisi cuaca membuat para nelayan mengalami kendala dalam bekerja, antara lain curah hujan yang tinggi, gelombang laut tinggi, musim terang bulan, dan angin kencang. Dimana dengan perubahan musim juga memberikan pengaruh yang cukup besar dalam tidaknya hasil tangkapan mereka. Perubahan musim tersebut berdampak juga pada harga ikan yang ada di pasar, maka harga ikan akan ikut mengalami kenaikan menyesuaikan dengan kondisi perekonomian. Hal ini juga sesuai dengan teori perubahan musim *tera'an* dan *pettengan*, bahwasanya dengan musim *pettengan* keadaan cuaca yang tidak dapat menentukan akan berdampak pada hasil tangkap, sehingga hasil tangkapan nelayan juga sangat bergantung pada bulan, ketika bulan terang (*tera'an*) maka hasil tangkapan berkurang. Perubahan musim tersebut akan mempengaruhi kondisi ekonomi mengalami penurunan.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Asriadin, dkk. "Strategi Bertahan Hidup Nelayan Tradisional Suku Bajo Dalam Pemnuhan Kebutuhan Keluarga." *Neo Societal*, Vol. 4, No. 2, (April 2019), 721.



a. Dampak perubahan musim terhadap ekonomi nelayan

Dalam ekonomi nelayan yang dialami masyarakat Camplong, terkait dampak perubahan musim tersebut yang sudah dijelaskan di atas bahwasanya dengan peralihan musim akan berdampak pada ekonomi nelayan, karena masyarakat Camplong bergantung pada hasil tangkap melaut. Dalam perubahan musim bagi masyarakat nelayan bukanlah hal yang baru, perubahan iklim ini fenomena yang sering dialami oleh masyarakat nelayan dalam penangkapan ikan. Perubahan musim berdampak bagi para nelayan pesisir. Karena mereka bergantung pada hasil laut yang rentan dengan perubahan musim jika hasil tangkap ikan banyak penghasilan bisa mencapai 10 juta dan paling sedikit 600.000-1.000.000. Perahu-perahu penangkapan ikan juga mesti menghadapi cuaca yang tidak menentu dan gelombang tinggi. Nelayan begitu tergantung pada musim yang terkait dengan keadaan alam dan juga tempat yang biasa didatangi ikan ditentukan oleh keadaan iklim, tempat keberadaan ikan mempunyai musim-musimnya. Hal ini menjadi faktor yang menyebabkan setiap nelayan akan berbeda cara kerjanya dari satu tempat ke tempat lain dalam satu kondisi ke musim yang lainnya.

Dengan bergantungnya kehidupan masyarakat nelayan terhadap lingkungan alam yaitu terhadap iklim dan musim adanya ikan. Fenomena tersebut akan memberikan dampak terhadap berbagai kehidupan masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori dalam perubahan musim yaitu sudah menambah kerentanan terhadap

wilayah, dengan adanya kepanikan nelayan terhadap hasil tangkap dan dapat menurunkan populasi ikan yang berdampak pada penghasilan nelayan. Hal ini menyebabkan keadaan ekonomi yang tidak stabil karena adanya musim padang bulang (masa bulan purnama) sehingga nelayan tidak melaut dan adanya musim paceklik atau yang akrab disebut *laeb* oleh masyarakat nelayan.<sup>19</sup>

b. Para nelayan menjadi pengangguran pada musim *tera'an*

Dengan perubahan musim akan berdampak terhadap ekonomi nelayan yang ada di Camplong tentunya para nelayan musim terang bulan menjadi pengangguran sehingga penghasilan tidak ada. Masyarakat Camplong dengan mayoritas memiliki pekerjaan sebagai nelayan mereka banyak yang mengeluh jika musim beralih musim terang bulan. Sedangkan mereka tidak memiliki pekerjaan sampingan, jadi mereka banyak menjadi pengangguran pada saat musim terang bulan tiba karena pada musim tersebut tidak musim ikan.

Dalam keluarga selain suami sebagai kepala rumah tangga yang bertanggung jawab atas ekonomi keluarga, istri bekerja seperti jualan maka dalam upaya untuk mendapatkan tambahan penghasilan. Laut dimanfaatkan sebagai pekerja bagi laki-laki untuk nelayan sebagai menangkap ikan di laut, sedangkan perempuan bekerja di darat sebagai menjual dan mengolah hasil tangkapan suami. Seorang

---

<sup>19</sup> Lisa Dwi Arista, Sri Sedar Marhaeni, "Persepsi Masyarakat Nelayan Tentang Pentingnya Pendidikan Formal 12 Tahun (Studi Kasus di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi)," Vol. 3, No. 1, (April 2018), 13.

suami sebagai kepala rumah tangga harus bertanggung jawab terhadap ekonomi keluarga untuk menghidupi anak dan istri mereka, maka para nelayan bekerja keras dalam pencaharian ikan di laut, sebab mereka tidak ada pekerjaan lain selain sebagai nelayan.

Hal ini menjadi acuan nelayan dalam menangkap ikan, karena jika cuaca sedang buruk maka tetap melaut dan hasil yang didapatkan terkadang tidak sesuai dengan diharapkan bahkan hasilnya tidak mampu mengganti biaya operasional seperti bahan bakar, makanan yang telah digunakan. Dalam hal ini teori teori yang sudah di paparkan di BAB II dari ekonomi nelayan bahwa keterbatasan penghasilan merupakan salah satu ciri nelayan, penghasilan yang di dapat seringkali tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup keseharian bahkan jika ada keperluan mendadak dan kondisi perubahan musim yang dapat terjadi ikan semakin menurun yang akan nantinya akan menurun pada pendapatan.<sup>20</sup>

c. Penyebab masyarakat nelayan mengalami ekonomi sangat menurun

Sebagaimana penyebab ekonomi sangat menurun yang dialami para nelayan benar-benar tidak pada perubahan musim, dimana musim tersebut adalah musim bulan terang (*tera'an*). Pada musim tersebut mereka memang tidak yang melaut tidak penghasilan sama sekali, sehingga perekonomian dalam rumah tangga nelayan sangat menurun meskipun seorang istri jualan mereka itu mencukupi dalam kehidupan sehari-harinya untuk makan,

---

<sup>20</sup> Nurtjahja Moegni, dkk, "Adaptasi Nelayan Perikanan Laut Tangkap Dalam Menghadapi Perubahan Iklim," *Jurnal: Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol. 15, No. 2, (Oktober 2014), 185.

minum, pakaian, biaya sekolah anak dan kebutuhan lainnya. Sebagaimana telah disebutkan tentang faktor penyebab kemiskinan nelayan tidak hanya terkait pada musim-musim ikan, keterbatasan sumber daya manusia, modal.

Dalam proses demikian masih terus berlangsung dan berdampak lebih lanjut yang dirasakan para nelayan yaitu semakin sulit untuk memperoleh hasil tangkapan ikan yang menurunnya pendapatan sehingga semakin rendah. Berdasarkan pengalaman nelayan, pada saat menangkap ikan ada faktor cuaca atau musim yang juga menentukan, karena apabila musim di laut sedang baik maka ikan yang ditangkap lebih mudah dan hasilnya juga melimpah, akan tetapi apabila cuaca buruk sedang tidak baik seperti arus laut yang deras, angin yang terlalu kencang dan gelombang laut yang terlalu besar.

Selain sebagai upaya yang dilaksanakan nelayan untuk memenuhi perekonomian keluarga dengan berbagai macam cara seperti berdagang, atau memperbaiki jasa/jarring penangkapan ikan. Dalam buruknya musim menyebabkan hasil produksi nelayan menurun sehingga mengakibatkan pendapatan yang diterima oleh nelayan semakin berkurang. Maka seperti yang ada pada teori di BAB II yaitu tentang karakteristik masyarakat nelayan yang mengalami ketergantungan pada musim, sehingga kelompok masyarakat yang hidupnya tergantung dari hasil laut mereka menghitung waktu nelayan yang memungkinkan dapat melaut,

sehingga dapat memanfaatkan waktu secara optimal untuk bekerja. Sebaliknya jika biasanya tidak melaut saat terang bulang atau cuaca benar-benar sangat buruk.<sup>21</sup>

## **2. Upaya Nelayan di Desa Camplong Dalam Mengelola Pendapatan Hasil Melaut Pada Perubahan Musim**

Dalam perubahan musim akan berdampak terhadap ekonomi nelayan di Dusun Pesisir Barat Desa Camplong, disini terdapat dalam mengelola pendapatan hasil melaut. Mengatur keuangan keluarga dengan teratur dan cermat melalui tahap perencanaan dan pelaksanaan, karena cukup tidaknya penghasilan keluarga tergantung pada bagaimana cara mengatur ekonomi keluarga. Pengelolaan ekonomi dalam masyarakat nelayan bisa menjadi salah satu elemen dalam perekonomian di keluarga. Pengelolaan keuangan keluarga sangat penting bagi kesejahteraan keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengelolaan hasil pendapatan nelayan bukan soal yang mudah dilakukan oleh begitu saja oleh para nelayan. Dapat diketahui bahwa kebutuhan dalam keluarga sangatlah banyak seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan, transportasi, kebutuhan perahu. Dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan teori ekonomi hasil melaut yaitu:

- 1) Adanya tujuan keuangan yang ingin dicapai
- 2) Tingginya biaya hidup saat ini
- 3) Naiknya biaya dari tahun ke tahun

---

<sup>21</sup> Mochammad Nadjib, *Sistem Pembiayaan Nelayan*, (Jakarta: LIPI Press, 2013), 21.

- 4) Keadaan perekonomian tidak akan selalu baik
- 5) Fisik manusia tidak selalu sehat
- 6) Banyaknya alternatif produk keuangan.<sup>22</sup>

- a. Pengelolaan hasil melaut pada perubahan musim

Pada hasil tangkap melaut di Desa Camplong agar dapat mengelola hasil pendapatan melaut tercukupi mereka harus bisa mengatur pendapatan hasil tangkapan dengan baik. Sehingga yang mereka melakukan terkait mengelola pendapatan yang diperoleh dari melaut yaitu:

1. Bisa di tabung untuk pengeluaran saat musim terang bulan (*tera'an*).
2. Jika hasilnya banyak bisa membayar hutang dan kebutuhan keluarga.

Kedua pengelolaan pendapatan hasil melaut mereka berusaha keras untuk mendapatkan ikan yang banyak agar bisa tercukupi dalam kehidupannya. Maka masyarakat yang ada di Dusun Pesisir Barat Desa Camplong mayoritas mata pencahariannya berupa nelayan. Hal ini sesuai dengan teori nelayan yaitu masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara penangkapan ikan dan budi daya.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Safir Senduk, *Mengelola Keuangan Keluarga*, (Jakarta: PT. ElexMedia Komputindo, 2000), 20.

<sup>23</sup> Mulyadi, *Ekonomi Kelautan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 7.

b. Peningkatan hasil pendapatan melaut pada musim *pettengan*

Berbicara peningkatan hasil pendapatan dalam penangkapan ikan yaitu seperti yang ada pada teori di BAB II yaitu tentang ekonomi nelayan pada saat perubahan musim, apabila kondisi ini tetap berlangsung terus menerus maka tingkat pendapatan nelayan akan sulit mengalami peningkatan sehingga berdampak pada pendapatan dan pengeluaran rumah tangga nelayan, tingkat kesejahteraan nelayan pada saat ini masih di bawah sektor lainnya.<sup>24</sup>

Sebab masyarakat Camplong saat mengalami cuaca yang membaik maka hasil penangkapan ikan terdapat peningkatan, tetapi kalau cuaca buruk sulit dalam menangkap ikan di laut meskipun musim *pettengan*. Cuaca seperti angin kencang, hujan deras, gelombang tinggi itu akan mempersulit para nelayan untuk menangkap ikan. Karena selama perubahan musim terkadang ada peningkatan dan juga mengalami penurunan dalam pendapatan hasil, karena ekonomi nelayan tergantung pada hasil tangkapan melaut.

---

<sup>24</sup> Badaruddin, *Modal Sosial (social Capital) dan Pemberdayaan Komunitas Nelayan, Isu-isu Kelautan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), 24.